

## **TRANSFORMASI IDENTITAS BOBOTOH PERSIB BANDUNG (STUDI FENOMENOLOGI DALAM AKSI KOREOGRAFI TRIBUN “SAVE ROHINGYA”**

**Hayustiro dan Farid Hamud**

Magister Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta

**Abstract.** Bobotoh is the nickname of supporters of Persib Bandung soccer club from West Java. Almost as an entity, supporters of Persib Bandung are West Javanese and ethnic Sundanese, although there are also some subgroups of Bobotoh which do not depart from Sundanese ethnic identity. Of course, there are various kinds of Bobotoh individuals who are diverse, different economic status, social and education are not obstacles for each individual to unite to support the pride of West Java, Persib Bandung. Bobotoh is one of the supporters with the largest base in Indonesian football. With a high level of loyalty, always present in Lapangan to give support when the game Persib Bandung plays, in the home game that is always boisterous and total in supporting and always present in the away match Persib Bandung play. Currently the form of Bobotoh support in matches is not always subject to specific matters relating to football, but themes outside of football are also present as work material in the field stands. In 2017 Bobotoh held a choreography in the form of "Save Rohingya" at the Stadium Si Jalak Harupat Soreang in Stadium at the east stand. This was meant by Bobotoh also concerned with the humanitarian themes which at that time became the "current issue" that the Rohingya ethnic conflict that occurred in Myanmar was part of the solidarity of the Bobotoh.

**Keywords:** Bobotoh Persib, Football, Choreography, Supporting, Identity

**Abstrak.** Bobotoh merupakan julukan pendukung klub sepak bola Persib Bandung asal Jawa Barat. Hampir secara entitas pendukung Persib Bandung merupakan warga Jawa Barat dengan etnis Sunda, kendati ada juga beberapa yang subkelompok Bobotoh yang tidak berangkat dari identitas sebagai etnis Sunda. Sudah barang tentu dinaungi berbagai macam individu-individu Bobotoh yang beragam, perbedaan status ekonomi, sosial dan pendidikan tidak menjadi halangan tiap-tiap individu tersebut bersatu mendukung klub kebanggaan Jawa Barat, Persib Bandung. Bobotoh merupakan salah satu suporter dengan basis masa terbesar di sepakbola Indonesia. Dengan loyalitas yang tinggi, dengan selalu hadirnya di lapangan memberi dukungan saat laga Persib Bandung bermain, di laga kandang yang selalu riuh dan total dalam mendukung serta selalu hadirnya di laga tandang Persib Bandung bermain. Saat ini bentuk dukungan Bobotoh dalam pertandingan tidak selalu bertemakan hal-hal yang berkaitan dengan sepak bola secara spesifik, tapi tema di luar sepak bola pun hadir menjadi materi karya dalam tribun lapangan. Di tahun 2017 Bobotoh menggelar aksi koreografi dalam bentuk tulisan " Save Rohingya" di Stadion Si Jalak Harupat Soreang di sebelah tribun timur. Hal ini di maksudkan Bobotoh juga peduli dengan tema-tema kemanusiaan yang saat itu menjadi "current issue" bahwa konflik etnis Rohingya yang terjadi di Myanmar menjadi bagian solidaritas para Bobotoh. Kendati polemik itu hadir pada saat dan pasca aksi itu di gelar, banyak pihak yang melihat aksi itu melanggar hukum federasi namun juga banyak yang mendukung bahwa hadirnya kepekaan sosial di dalam identitas Bobotoh.

**Kata kunci :** Bobotoh Persib, Sepak Bola, Koreografi, Pendukung, Identitas

## PENDAHULUAN

Konflik di jalur Gaza terus bergulir, terlepas dari kepentingan politik israel yang ingin menguasai wilayah Palestine untuk dijadikan pemukiman warga yahudi dunia yang didasarkan akan kepercayaannya terhadap tanah air yang diajnjikan oleh tuhan “*the promise land*” menurut Theodore Herzl sang pengagas negara yahudi, terdapat sebuah kondisi yang sangat memprihatinkan dari agresi militer yang dilakukan israel kepada penduduk Palestine, korban banyak berjatuhan terutama dari pihak warga sipil Palestine. Dilansir pada laman [www.panditfootball.com](http://www.panditfootball.com) pada tanggal 10 Juli 2014 dengan judul berita “*Ketika Kelompok Ultras Mendukung Perjuangan Palestina*” para suporter melakukan aksi dukungan di dalam tribun stadion. tercatat di tahun 2012 pada pertandingan Liga Eropa, sejumlah Ultras Lazio membentangkan spanduk bertuliskan “*Free Palestine*” kala pertandingan menghadapi Tottenham Hotspur. Suporter kala itu terus menyuarakan “*Viva Palestina, viva Palestina*” terdengar di 90 menit pertandingan. Mereka pun menumpahkan kekesalannya kepada para pemain Spurs, karena klub yang berbasis di London tersebut dekat dengan Yahudi. Di tahun 2012 juga suporter Glaslow Celtic yang biasa disebut dengan The Bhoys melakukan aksi yang sama, di sudut stadion, puluhan bendera Palestina berkibar dan bersatu dengan warna hijau syal serta bendera Celtic.

Menelaah sepakbola rasanya memang seperti menelaah kehidupan. Di dalamnya ada kalah dan menang, ada proses, ada filosofi yang mendasari suatu perbuatan, ada tangis ada tawa, ada konsekuensi, ada kegelisahan, dan masih banyak lagi (Eddward S. Kennedy, 2014:9). Banyak sekali elemen yang berada dibawah naungan sepak bola seperti pemain, pelatih, pendukung, dan bahkan para pengusaha yang melihat peluang bisnis didalamnya. Sepak bola dan suporter merupak dua bagian yang tidak dapat dipisahkan, suporter merupakan bagian yang sangat penting pada pengalaman sepak bola Indonesia. Mulai dari lagu yang dinyakian di tribun, warna, sampai grakan yang disuguhkan adalah senilai tiket masuk yang sudah kita beli (Antony Sutton, 2017:124). Sepak Bola olah raga yang sangat populer dengan basis pendukung dengan jumlah terbanyak dibanding cabang olah raga lainnya. Para penggemarnya terdiri dari berbagai kalangan dan kelas sosial, dari anak-anak hingga orang dewasa, dari kelas buruh hingga bangsawan, dari rakyat jelata hingga presiden (Horne dan Manzenreiter, 2002). Mencermati apa yang terjadi pada hari Sabtu tanggal 09 September 2017 di Stadion Si Jalak Harupat Soreang kabupaten Bandung, pertandingan antara Persib Bandung versus Semen Padang dengan skor akhir dua sama sehingga keduanya harus rela berbagi nilai tiga pada pertandingan itu, Maissimo dan Ezechiel masing membuat satu gol bagi Persib dan Vendry Mofu mampu memberikan dua gol bagi Semen Padang, namun ada aksi tribun dari para Bobotoh yang menyedot banyak perhatian publik, yaitu koreografi tribun yang menampilkan tulisan “*SAVE ROHINGYA*” di tribun, sebuah aksi solidaritas dan kemanusiaan karena konflik yang berkecambuk disana. Namun hal ini berbuntut pada pemberian sanksi denda sebesar 50 Juta oleh Komdis PSSI karena dianggap melanggar pasal 67 ayat (3) Kode Disiplin PSSI. Kejadian ini diberitakan oleh hampir seluruh media massa cetak dan elektronik serta berita-berita dari portal news ikut juga mengulasnya. Kendati demikian sanksi segera disanggupi oleh para Bobotoh dan pengurus dengan melakukan “*udunan untuk PSSI*”.

Tercatat beberapa aksi serupa juga pernah dilakukan oleh klub lain, seperti Persija dengan Spanduk “*Freedom Palestine*” yang dibentangkan di tribun penonton di Stadion Patriot Bekasi, Sabtu 29 Juli 2017. Kemudian di waktu yang sama aksi koreo bendera Indonesia dan Palestina dari suporter Madura United di Stadion Glora Bangkalan saat menghadapi PSM Makasar. Bobotoh merupakan sebutan bagi para pendukung klub Persib Bandung, siapapun dan dimanapun mereka berada dan jika secara langsung maupun tidak langsung mendukung sepak bola kebanggaan warga jawa barat yaitu Persib Bandung dialah

seorang Bobotoh. Bobotoh sendiri banyak sekali memiliki sub turunan kelompoknya, yang paling besar secara organisasi ialah Viking Persib, Viking memiliki struktur organisasi yang jelas dan saat ini Herru Joko menjadi figur utama dari Viking serta Viking saat ini telah banyak memiliki cabang perwakilan di seluruh wilayah Indonesia

Saya beranggapan bahwa Persib dan Bobotoh adalah klub sepak bola yang telah menjadi simbolisasi persatuan dari orang-orang pasundan. Bagaimana perihal kesukuan dan konteks primordialisme sangat berpengaruh dalam sepak bola bagi warga Jawa Barat, dan itu di presentasikan oleh Bobotoh dan klub Persib Bandung sebagai perwujudan dari apa yang disebut sebagai kebanggaan. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduknya yang cukup besar, di tunjang dengan bentuk wilayah yang luas dengan geografis daratan-daratan di kepulauan. Tidak lepas kondisi ini tercipta adanya peningkatan teknologi komunikasi yang begitu cepat, beberapa perkembangan teknologi komunikasi telah mampu membuka dan mempermudah mengakses informasi yang pada akhirnya menjadi salah satu bahan dikursus dalam interaksi Bobotoh, corongnya adalah konvergensi media yang sedang berlangsung, dimana telepon seluler genggam yang ada saat ini memiliki kelengkapan fitur dari jenis media lain misal seperti penyatuan TV dan Radio dalam Handphone, serta penawaran media yang disajikan secara online sehingga akses informasi secara massif terjadi di dunia termasuk Indonesia dan perlujuga di tekankan bahwa kemudahan telepon genggam dalam menyediakan akses internet saat ini menjadi salah satu keharusan karena sudah masuk dalam kategori kelengkapan primer yang harus dimiliki setiap individu, tidak ada paket data kita dianggap tidak beraktifitas apa-apa di dunia nyata.

Telepon genggam dengan kecanggihannya saat ini mampu banyak memberikan kemudahan dan telepon genggam saat ini juga telah menyediakan fitur yang mampu memfasilitasi kita untuk melakukan interaksi yang tidak terbatas ruang, jarak dan waktu. Banyak fitur dan aplikasi jejaring sosial seperti "Whatsapp, BBM, WeChat dan Telegram" yang memungkinkan kita sebagai penggunanya mampu berinteraksi dengan siapa saja yang kita inginkan. Belum lagi aplikasi media sosial yang lebih fokus dalam memfasilitasi kita untuk menuju eksistensi dunia maya seperti "Facebook, Path, Instagram dan Twitter" serta banyak lagi, yang kesemuanya juga mampu melakukan kegiatan percakapan-percakapan dengan siapa saja dengan tidak terhambat oleh ruang, jarak dan waktu. Persib Bandung menjadi ikon klub sepak bola bagi warga Jawa barat dan etnis Sunda kebanyakan. Kondisi yang jarang di miliki oleh budaya sepak bola dari negara lain, ketika negara lain membagi suporter atas dasar dimana mereka berdomisili atau di dasarkan pada agama yang dia anut seperti persaingan antara Glasgow Ranger dan Glasgow Celtic, rivalitas suporter yang berbeda agama antara penganut kristen katolik dan kristen protestan. Saat ini telah banyak aksi dari Bobotoh yang mencerminkan bahwa mereka sedang berproses terhadap perubahan kearah yang lebih baik, lebih tertib, lebih religious dan lebih peka terhadap dengan permasalahan social jadi tidak hanya terkerucut pada permasalahan didalam lingkup lapangan hijau saja.

Fokus penelitian ini, Bagaimana Transformasi Identitas Bobotoh *suporter/pendukung* klub Persib Bandung, (Studi Fenomenologi Transformasi Identitas dalam aksi koreografi tribun "*Save Rohingya*")?. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami tindakan yang dilakukan oleh Suporter/Bobotoh Persib Bandung dalam bersikap, khususnya di dalam stadion dengan menampilkan aksi koreografi yang umum kerap digunakan oleh para pendukung masing-masing klub sepak bola di hampir seluruh negara termasuk Indonesia menjadi sebuah pesan. Bagaimana tema "*Save Rohingya*" itu dipilih dan disepakati menjadi aksi koreografi. Bagaimana mencermati sikap dan perilaku Bobotoh Persib Bandung, memilih dan menyepakati aksi koreografi dengan tema "*Save Rohingya*".

## METODE

Peneliti melakukan pendalaman terhadap penelitian terdahulu mengenai implementasi teori konstruksi sosial dan penelitian yang berfokus pada ranah-ranah sepak bola beserta elemen-elemen yang ada dalam sepak bola itu sendiri. Fokus penelitian ini lebih condong kepada bagaimana identitas dalam realitas sosial seperti apa yang ingin dibangun para Bobotoh dengan mempresentasikan dalam bentuk aksi koreografi dalam lapangan. Secara umum isu konflik warga Rohingya yang terjadi di Myanmar diketahui melalui arus informasi yang terkandung dalam aspek-aspek media massa, dengan menggunakan paradigma konstruktivis. Bahwa Bobotoh telah mendapati kondisi yang dialami etnis warga Rohingya melalui saluran-saluran media massa, dan kemudian itu di maknai secara kolektif oleh para Bobotoh sehingga menjadi sebuah aksi koreo dalam stadion tribun Si Jalak Harupat.

Charles Horton Cooley pada tahun 1909 (dalam Jalaluddin Rakhmat, 1994) mengatakan bahwa kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan akrab, personal, dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati kita, pembagian ini juga berlaku pada pendukung klub Persib Bandung, ketika di lapangan mereka adalah bagian kelompok-kelompok sekunder yang hanya terarah pada pertandingan Persib di lapangan. Secara umum mereka disatukan atas dasar simbol yang mereka makanai secara sama dan umum dan mereka disebut dengan Bobotoh. Beda hal kelompok primer pada pendukung Persib yang bisa satu sama lain mengenal dan kualitas interaksinya terjaga dan dikelolal secara baik, seperti misalnya keorganisasian Viking Persib.

### Pendekatan Fenomenologi

Teori – teori dalam tradisi fenomenologis berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasikan pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Tradisi ini memperhatikan pada pengalaman sadar seseorang. Gagasan utama dari tradisi fenomenologis ialah membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas. Fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatunya menjadi jelas sebagaimana adanya, (Littlejohn, 2008:57). Stanley Deetz dalam bukunya *Theoris Of Human Comunication* Littlejohn dan Foss menyimpulkan tiga prinsip dasar fenomenologi, diantaranya:

1. Pengetahuan ditemukan secara langsung dalam pengalaman sadar kita akan mengetahui dunia ketika berhubungan dengannya,
2. Makna benda terdiri dari atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang,
3. Bahwa bahasa merupakan kendaraan makna.

Dari apa yang di uraikan tersebut, kita dapat memahami bahwasanya tradisi ini memposisikan peneliti sebagai objek dari penelitian, dalam arti apa yang telah dialami oleh seseorang dapat di jelaskan kembali oleh orang tersebut, sebagai bahan objek penelitiannya dan banyak penekanan bahwa pendekatan empiris lebih utama jika kita berangkat dari tradisi fenomenologis. Ada tiga kajian keragaman dalam tradisi fenomenologis yang *pertama*, Fenomenologi Klasik, biasanya dihubungkan dengan Edmund Husserl, pendiri fenomenologi modern. Husserl mengembangkan metode yang meyakinkan kebenaran melalui kesadaran terfokus. Namun pandangan Husserl mengenai fenomenologis ini dinilai sangat objektif. Berlawanan dengan Maurice Merleau Ponty yang menguraikan keragaman yang *kedua fenomenologi persepsi*, baginya manusia merupakan sosok gabungan antara fisik dan mental yang menciptakan makna di dunia. Pandangan ini dinilai subjektif berbeda dengan fenomenologi klasik yang objektif, dijelaskan bahwa menurut fenomenologi persepsi manusia bukan hanya dipengaruhi oleh benda disekitarnya, namun manusia juga memberi makna pada benda-benda di dunia. Manusia dianggap mampu memberikan sebuah nilai kepada benda tersebut. *Ketiga ialah fenomenologi hermeneutika*, Martin Heidegger dalam karyanya *Philosophical Hermeneutics*,

baginya realitas sesuatu itu tidak diketahui dengan analisis yang cermat atau pengurangan, melainkan oleh pengalaman alami yang diciptakan oleh penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Sesuatu yang nyata adalah apa yang diciptakan oleh penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Littlejohn, 2008:59).

Teori konstruksi sosial merupakan teori sosiologi kontemporer, pencetus Peter L Berger dan Thomas Luckmann, berangkat dari paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang menciptakan dan diciptakan oleh pandangan individu, karena beranggapan bahwa manusia adalah makhluk yang bebas. Peter L Berger dan Thomas Luckmann menjelaskan konstruksi sosial atas realitas melalui “ *The Social Construction Of Reality, a Treatise in the Sociological Knowledge* “ (1966). Awal teori Konstruksi sosial dikembangkan oleh Max Weber, meskipun berangkat dari teori kefilsafatan yang diungkapkan oleh Hegel, Husserl, kemudian oleh Schutz dan melalui sentuhan Weber, fenomenologi menjadi teori sosial yang handal untuk digunakan sebagai analisis terhadap fenomena sosial.

Menurut George Ritzer (1985) mengenai teori struktural fungsional yang berada dalam paradigma fakta sosial terlalu melebih-lebihkan peran struktur didalam mempengaruhi perilaku manusia. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial, yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Proses ini terjadinya di antara individu satu dengan individu lainnya dalam masyarakat (Bungin, 2006:206).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Transformasi Identitas Bobotoh Persib Bandung

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, peneliti menemukan dua kategori para Bobotoh dalam bertransformasi, yang pertama bahwa para Bobotoh berangkat rasa kepedulian terhadap isu-isu diskriminasi terhadap kelompok dan entitas keagamaan yaitu sebagai seorang individu muslim, yang kedua bahwa adanya perubahan pada figure-figur utama kearah yang lebih religious. Dua hal tersebut kemudian saling melengkapi atas tanggapan terhadap kejadian-kejadian yang dibelahan Negara lain, yang khususnya berkaitan dengan adanya tindakan diskriminasi terhadap kelompok-kelompok minoritas muslim, seperti muslim di Palestina, Muslim di Ughyur, Muslim di India dan Muslim yang ada di Myanmar.

Intensitas Bobotoh dalam berinteraksi secara umum terbagi dalam dua kegiatan besar, yaitu interaksi secara langsung seperti terbukanya ruang-ruang komunikasi publik, yang memungkinkan para Bobotoh bisa saling berdialog perihal apa saja yang menjadi isu-isu terkini, biasanya terjadi di tempat nonformal seperti warung kopi atau distro-distro Persib Bandung, yang kedua ialah kemudahan mengakses informasi melalui teknologi komunikasi, seperti berita online, media social, dan group-group diskusi yang terwadahi aplikasi percakapan misal group aplikasi *Whats App*. Dalam percakapan dengan Sang Dirigen Yana Umar menyampaikan, aksi tersebut direncanakan dengan spontan karena informasi yang di dapat dari media sosial mengenai sodara kita sesama Muslim,

Bahwa kondisi demikian bermula dari para figure utama Bobotoh “*pentolan-pentolan*” yang bertransformasi dari pribadi yang tidak dekat dengan agama kini menjadi sangat dekat dengan agama dan nilai-nilainya. Kondisi tersebut terafiliasi ke dalam perannya sebagai supporter Persib Bandung.

Aksi di tahun 2017 sebenarnya merupakan akumulasi yang panjang dari rentetan analisa mengenai etnis Rohingya, sebelumnya di tahun 2015 menurut Ricky, dia dan kawan-kawan serta segenap Bobotoh sudah memulai menampilkan aksi solidaritas kemanusiaan dan kepedulian terhadap insiden yang terjadi di Myanmar, dengan tetap wadah yang mereka

gunakan adalah sepakbola, simbol yang dihadirkan ialah Persib dan membawa konteks peran sebagai Bobotoh, penuturan Ricky mengenai aksinya,

*“Tapi anu saya mah yang di tahun 2015 teh kelompok kecil sudah mulai menampilkan di hampir seluruh bagian-bagian tribun. Da sama yang lain juga tidak saling kenal tapi ngebawa konten yang sama. Terutama wilayah yang paling sering di landa konflik yang menyebabkan warga sipil yang menjadi korban, seperti Palestina dan Mesir. Sementara ini konflik berkembambuk di sekitaran wilayah sana di tambah asia teh yang salah satu Rohingnya dan Ughur”, (hasil wawancara dengan Ricky Anugrah di Kantor Bobotoh.id, Bandung, tanggal 15 Agustus 2018)*

kondisi ini sebagai bagian proses transformasi pandangan, yang awalnya para supporter identik dengan alkohol, perkelahian, vandalis dan sikap buruk lainnya yang melekat pada karakteristik supporter, yang kemudian kondisi itu mulai di kikis oleh Bobotoh.

*Bobotoh Dalam Aksi Koreografi “Save Rohingnya”.*

Aksi koreografi “Save Rohingnya” terjadi saat Persib menjalani laga kandang kontra Semen Padang, Sabtu 9 September 2017 di Stadion Si Jalak Harupat, bahwa yang perlu kita sepakati dalam ruang lingkup supporter tribun stadion adalah panggung bagi supporter, dan cara supporter dalam berkomunikasi menyampaikan pesan melalui tribun diantaranya melalui chant, koreografi, “giant flag”, flare, pyro dan lainnya. Dalam peristiwa hari Sabtu tanggal 9 September 2017 di Stadion Si Jalak Harupat, saat Persib menjalani laga kandang kontra Semen Padang, Bobotoh menampilkan koreografi yang terbentang di tribun timur bertuliskan “Save Rohingnya”. Ini merupakan bentuk sikap dan komunikasi kepada khalayak sepeka bola maupun umum bahwa Bobotoh dalam hal ini menentang adanya tindakan diskriminasi maupun intimidasi oleh pemerintah Myanmar kepada warga etnis Rohingye, atas alasan apapun. Sebagaimana pernyataan Yana Umar.

*“karena selama ini teh, urang teh ga tau nya kejadian di Rohingnya seperti apa, ternyata sangat memprihatinkan sekali. Disana orang muslim, saya juga sebagai muslim otomatis ada rasa ke prihatinan. Tapi bentuk keprihatinannya seperti apa, kita juga tidak tau, ga bisa berbuat apa-apa. Terfikirlah bikin koreo itu, yang intinya “Save Rohingnya”, (hasil wawancara peneliti dengan Mulyana “Yana Umar” di Viking Fans Store Sidolig Bandung 21 Agustus 2018).*

Adapun yang dapat kita pahami terkait hal tersebut ialah ;

1. Koreografi merupakan cara supporter (Bobotoh) untuk berkomunikasi;
2. Bahwa koreografi secara umum merupakan representasi sikap dan pandangan dari sebagian besar supporter (Bobotoh);
3. Bahwa kesamaan sikap dan pandangan dari para supporter tidak terlepas dari sosok figure-figur utama;
4. Bahwa latar belakang kesamaan keyakinan, dalam hal ini sesama Muslim menjadikan rasa kepedulian dan kepedulian itu hadir; dan
5. Bahwa ketika koreografi tersebut hadir dari tribun, selain memang berangkat dari latar belakang keyakinan yang sama, namun perlu diingat supporter yang sama-sama melaksanakan koreografi tersebut tidak semuanya menganut keyakinan (agama) yang sama tetapi beragama, jadi dapat kita simpulkan selain menghadirkan rasa kepedulian tersebut, tidak juga harus bermula dari kondisi keyakinan (agama) yang sama, tapi cukup dengan pemahaman dan merasakan bahwa kita juga merupakan seorang manusia yang tidak ingin diperlakukan tidak layak atas bentuk alasan apapun.

*Perspektif Peter. L Berger dan Luckman dalam Transformasi identitas Bobotoh Persib Bandung*

Berger & Luckmann berpandangan bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial, dalam pengertian individu-individu dalam masyarakat yang telah membangun masyarakat, maka pengalaman individu tidak dapat terpisahkan dengan masyarakat. Manusia sebagai pencipta

kenyataan sosial yang objektif melalui 3 (tiga) momen dialektis yang simultan, yaitu Eksternalisasi, Objektivasi dan Internalisasi. Dalam konteks aksi koreografi “Save Rohingya”, sebagai berikut :

<b>Eksternalisasi</b>	Bahwa Bobotoh menerima informasi mengenai etnis Rohingya yang di tinds oleh pemerintah Myanmar, khusus nya dari para “ <i>ekstrimis Budha karena sentimen terhadap Islam</i> ”.
	Setiap pribadi Bobotoh mencoba memahami secara mendalam, dengan melakukan “ <i>self analitical</i> ”, dengan perspektif yang beragam namun bersepakat bahwa kondisi konflik Rohingya ialah bentuk penindasan negara terhadap warganya
<b>Objektivasi</b>	Kemudian pandangan pribadi setiap Bobotoh di, bawa menuju ruang komunikasi yang lebih luas, dengan kondisi yang lebih dinamis dalam berdialogis
	Momen dimana interaksi diantara Bobotoh terjadi yang manjadi sebuah diskursus mengenai konflik Rohingya
	Dialog yang berkembang antar Bobotoh menjadi sebuah dasar pijakan para Bobotoh dalam menyimpulkan kondisi etnis Rohingya.
<b>Internalisasi</b>	Dalam tahapan ini, pribadi-pribadi Bobotoh coba lebih memahami peran dan identifikasi identitas, bahwasanya “kita adalah Bobotoh, suporter pendukung Persib”.
	Kemudian konteks yang telah di pahami mengenai konflik Rohingya, di lembagakan sesuai peranan sebagai Bobotoh.
	Pada tahapan ini lahirlah gagasan pembuatan koreografi Save Rohingya yang lebih tekoektiv dan terorganisir dari sebelumnya.

#### Realitas terkonstruksi

- Hadirnya Aksi Tribun yang menghasilkan tulisan “Save Rohingya”
- Adanya sanksi dari PSSI justru menjadi sebuah “lecutan” pemersatu Bobotoh
- Bobotoh memberikan tanda bahwasanya Bobotoh peduli dengan kondisi-kondisi diskriminasi terhadap sesama manusia.
- Tidak bisa dilepaskan bahwa Bandung merupakan salah kota dengan tokoh-tokoh agama yang mengusung konsep “hijrah” perubahan

Adapun untuk kita dapat mendeskripsikan kondisi ini merupakan sebuah tranformasi, berarti kita bagi dalam tahapan sebelum dan sesudah, dan dalam ruang lingkup perilaku suporter terstigmakan negatif, misal:

1. Identik dengan aksi hooliganisme dan vandalisme, misal melakukan perusakan stadion, berkelahi dengan suporter rival dan membuat chant yang umpatan.
2. Identik dengan penggunaan barang terlarang, misal membawa pisau carter, minum alkohol sampai mabuk bahkan menggunakan zat prokotropika, membawa dan menyalakan pyro dalam tribun stadion.
3. Identik dengan perilaku yang kadang tidak mencirikan pribadi yang religius. Misal tidak melaksanakan ibadah Sholat bagi Muslim ketika hendak ingin menonton dan mendukung klub di stadion, begitu juga dengan tidak melaksanakan ibadah minggu di Gereja bagi suporter Nashrani karena ingin mendukung klub kebanggan.

KONDISI	PENJELASAN
Sebelum Transformasi Identitas	Tahap dimana seseorang sebelum mengalami perubahan cara pandang serta sikap dan perilaku. Pada tahap ini Bobotoh masih nyaman dengan kondisi yang sama dan masih belum bisa menerima pengaruh perubahan
	Namun beberapa sosok utama pada Bobotoh sudah mulai memperkenalkan nilai-nilai religiusitas dalam kegiatan mendukung Persib Bandung.
Sesudah Transformasi Identitas	Fase ini dilami bukan saja oleh Yana Umar sebagai sosok utama di Bobotoh Persib Bandung, namun perubahan ini kendati terus meluas dalam lingkup Bobotoh.
	Misalnya hadirnya komunitas Bobotoh Persib Bandung yang berlandaskan ke Islaman, seperti <b>Bobotoh Taqwadengan</b> dengan slogan “ <i>Tauhid diatas segalanya</i> ”, <b>Bobotoh Tauhid</b> dengan slogan “ <i>Mari memberi dukungan dengan keimanan &amp; ketwaqwaan karena dukungan yang baik akan di ridhoi oleh Allah SWT</i> ”, <b>Bobotoh Muslim</b> dengan slogan “ <i>Bismillah</i> ”, <b>Bobotoh Santundengan</b> dengan slogan “ <i>Allah SWT, Muhammad SAW, Islam, Damai, Tebarkan Virus Kedamaian</i> ” dan <b>Bobotoh Santri 33</b> dengan slogan “ <i>NGAJI, NGOPI, PERSIB</i> ”, dan masih banyak lagi.

Ada pernyataan yang menarik terkait dengan aksi koreografi “Save Rohingya” yaitu spontan, bahwa pernyataan spontan dari Yana Umar menarik untuk kita uraikan, berikut uraiannya :

SPONTAN	
Scrip Behavior Kebiasaan	Perilaku yang dapat dianalisis berdasarkan kebiasaan yang sering dilakukan. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku itu diterima umum</li> <li>2. Memiliki nilai makna yang sama</li> <li>3. Berlaku kolektif</li> </ol>
Contrived Behavior Perilaku sadar	Perilaku yang dilakukan kerana dianggap sesuai dengan situasi yang ada. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pijakan pengetahuan</li> <li>2. Didasarkan atas nilai-nilai pengalaman</li> </ol>

Saya memahami bahwa seseorang memiliki *Scrip Behavior* dan *Contrived Behavior*, sangat tergantung kepada seberapa jauh telah menerima informasi tentang hal itu. Informasi-informasi yang masuk yang kemudian menjadi pengetahuan bagi individu tersebut dan kemudian menjadi dasar bagi seseorang berperilaku.



Langkah positif yang diambil Yana Umar dan sosok-sosok senior dalam Bobotoh seperti ini harus tetap terjaga iramanya, besar harapan kita bersama perubahan identitas bergerak ke arah yang lebih baik/positif, karena kondisi ini juga sangat berpengaruh terhadap pengembangan karakter generasi bangsa berikutnya. Setidaknya Bobotoh merupakan bagian masyarakat Indonesia yang ikut memberikan kontribusi sosial bagi pengembangan karakter bangsa saat ini dan masa yang akan datang.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Bahwa dalam pelaksanaan aksi tersebut disadari dan dilakukan secara spontan oleh Bobotoh tanpa ada tendesius atau kecondongan arah dalam konteks politik tertentu.
2. Kondisi ini terjadi karena salah satu senior Bobotoh, Yana Umar sebagai sosok figur utama dalam Bobotoh memang telah mengalami transformasi identitas, dimana Yana Umar tetap pada peranya sebagai supporter/Bobotoh namun dalam kesempatan yang sama Yana Umar mencoba mensandingkan apa yang sudah dia dapati dari proses perubahan dalam aspek religiusitas dan kehidupan dia sebagai Bobotoh. Ini lah bentuk dan gaya baru dalam “dakwah” yang ada di lingkup supporter.
3. Hadirnya Mesjid Keliling atau *mobile mesjid* dari salah satu sponsor klub Bank Permata Syariah, yang memudahkan para Bobotoh untuk Sholat di stadion saat menonton Persib Bandung.
4. Proses transformasi identitas yang di representasikan melalui koreografi “*save Rohingya*” merupakan sebuah pesan bahwa sebagai supporter klub sepakbola juga memiliki kepedulian sisi kemanusiaan dan solidaritas di luar konteks sepak bola. Menjadikan sepakbola merupakan sebuah medium atau bisa juga sebagai wilayah dimana para supporter memiliki ikon pemersatu dan juga sarana interaksi karena di dasari dengan peminatan yang sama yaitu sepak bola.
5. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Peter dan Luckmann bahwasanya melihat aksi koreografi “*Save Rohingya*” yang dilakukan oleh Bobotoh melalui perspektif teori konstruksi realitas sosial, memenuhi prasyarat bahwa media massa dijadikan sebagai saluran dalam untuk mendapatkan informasi mengenai konflik Rohingya di Myanmar. Namun dalam hal ini, bukan saja kejadian yang terjadi di Myanmar saja dengan konflik Etnis Rohingya, konflik di Suriah, Pelestine dan Etnis Muslim Ughyur di Cina pun menjadi perhatian sosok figur-figur utama Bobotoh.
6. Bahwa informasi dari media massa menjadi pedoman lahirnya aksi dari Bobotoh, dan aksi yang dilakukan pada tahun 2017 merupakan klimaks dari rentetan aksi sebelumnya, tercatat di tahun 2015, pesan-pesan kemanusiaan yang hadir dalam tribun sudah ada dan terbentang.
7. Bahwa konflik yang terjadi di Rohingya Myanmar adalah konflik batin juga dalam lingkup Bobotoh, antara Bobotoh dan Etnis Rohingya memiliki latar belakang keagamaan yang sama. Dalam Islam mengenal “*saudara seagama*”, ini yang menjadikan konflik di Rohingya menjadi sangat dekat secara psikologis bagi Bobotoh yang mayoritas bergamakan Islam seperti etnis Rohingya. Prasyarat dalam teori Peter dan Luckman adalah adanya tiga tahapan yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Tahapan ini bergulir dalam ruang lingkup Bobotoh, sehingga konflik di Rohingya begitu terasa dekat secara psikologis bagi Bobotoh. Interaksi antar Bobotoh secara informal yang terjadi secara masiv, menjadi informasi mengenai konflik Rohingya terinternalisasi dalam setiap individu-individu Bobotoh. Kohesivitas yang ada diantara Bobotoh mengenai konflik di Rohingya menjadi sebuah kolektivitas dalam tribun. Kendati mungkin saja belum ada Bobotoh yang melakukan validitas informasi di wilayah Rohingya secara langsung,

namun informasi yang bergulir di media massa cukup menjadikan pedoman dalam memutuskan menggelar koreografi “*Save Rohingya*”, di mungkinkan pada tahapan awal ini merupakan sebuah apriori dalam lingkup diskursus Bobotoh. Kendati memang pada akhirnya konflik di Rohingya sebuah fakta yang tidak terbantahkan, karena etnis Rohingya memilih Indonesia menjadi negara tujuan mengungsi.

8. Peneliti memiliki tanggapan bahwa sosok figur utama Bobotoh merasa sedih dan kehilangan figur idola semenjak sang Panglima Bobotoh Almahrum Ayi Beutik meninggal dunia, rekan-rekan dekat dari Almahrum Ayi Beutik mulai berproses untuk menjadi pribadi yang lebih baik, menjadi insan Tuhan yang lebih mengenal agamanya dan menyadari bahwa manusia tidak yang abadi, terutama Yana Umar sebagai karib dari Almahrum Ayi Beutik. Kendati tidak saja Yana Umar, namun sudah banyak Bobotoh lainnya yang mengikuti jejak sang Dirigen dan bahkan banyak pemain Persib juga saat ini jauh lebih religius, ini di dasarkan dari pernyataan Ustad Hanan Attaki yang menuturkan Bobotoh dan Pemain Persib sudah banyak yang ngaji (Sumber Chanel Youtube Yus T. Sultrawan “*Kisah Hijrah Para Pemain Persib dan Bobotoh*” dipublikasikan 26 Mei 2017).
9. Terjadinya sebuah transformasi religiusitas dari figur utama Bobotoh telah di representasikan melalui aksi-aksi Bobotoh secara umum. Sikap dan tindakan Bobotoh telah tergiring dengan adanya perubahan pandangan keagamaan elite Bobotoh ke arah yang lebih baik, ke arah yang lebih positif menurut ketentuan Islam. Di tambah arus informasi kejadian dari belahan bumi manapun yang begitu mudah di akses oleh Bobotoh, semacam penegas, penguat bahwa sikap yang harus di pilih adalah sikap yang sejalan dengan elite Bobotoh. Bagi peneliti ini adalah sebuah atmosfer yang positif bagi suporter sepak bola yang secara umum lebih dikenal sebagai kelompok yang kerap melakukan anarkisme dan vandalisme, dan secara khusus Bobotoh telah menentukan posisinya terhadap isu-isu kemanusiaan yang terjadi, di dalam negeri maupun di luar negeri. Peneliti menilai telah tumbuhnya kesadaran sosial dari aksi koreografi “*Save Rohingya*”, bahwa kendati sebagai suporter bukan tidak bisa dukungan dan kritik hanya tertuju pada lingkup di dalam sepakbola, tapi justru sepakbola merupakan medium yang bisa di gunakan sebagai proses interaksi sosial dan pembelajaran kesadaran sosial bahwa kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa serta mengekspresikannya dalam bentuk koreografi.
10. Koreografi yang di tampilkan oleh para suporter merupakan sebuah konstruksi identitas yang ingin konsolidasikan bukan hanya pada ranah sepakbola namun juga ranah-ranah di luar sepakbola. Bahwa relasi antara sebuah aksi koreografi dengan realitas sosial para suporter merupakan erat nilainya. Koreografi di tribun ialah upaya merepresentasikan sebuah kolektivitas yang ada dalam lingkup suporter sepakbola.
11. Peneliti memahami bahwa Persib telah mampu menjadi sebuah ikon identitas Sunda dan dalam hal ini Bobotoh menjadi sebuah predikat sosial bagi masyarakat Jawa Barat. Peneliti juga menilai Viking merupakan organisasi pengganti paguyuban orang Sunda yang ada di luar Jawa Barat, mengapa peneliti berpandangan demikian ? dikarenakan keberadaan Viking hadir membentuk perwakilan suporter Persib di seluruh wilayah Indonesia. Misal hadirnya Viking Jakarta, Viking Papua, bahkan Viking Japan. Kehadiran organisasi Viking di luar Jawa Barat merupakan sebuah bantahan anekdot mengenai etos kerja masyarakat Sunda yang dikenal enggan untuk jauh di luar wilayah Jawa Barat. Penilaian terhadap etnis Sunda bahwa sangat enggan untuk merantau meninggalkan Jawa Barat telah terbantahkan oleh hadir Viking di banyak wilayah Indonesia bahkan di luar negeri.

## Saran

Berdasarkan kepada hasil penelitian yang telah peneliti urai dan jelaskan pada kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Bahwa sepakbola ialah olahraga yang melibatkan basis massa dengan jumlah yang sangat besar, kondisi ini sangat potensial ketika dikelola dengan baik, dengan merumuskan agenda kebangsaan bersama yang di dasari pemanfaatan sosial. Hanya bagaimana elite pemerintah dapat memanfaatkan potensi ini sebagai salah satu agenda dalam pembanguna karakter bangsa Indonesia.
2. Sepak Bola dapat dijadikan sebuah literasi etika dan moral yang bisa sangat efektif, terutama fokus dalam ruang lingkup Bobotoh yang merupakan salah satu type suporter dengan kadar fanatisme yang cukup kuat, karena berbasis entitas kesukuan Sunda, ketika fanatisme itu hadir bukan berarti tidak bisa di manfaat secara baik, dan Bobotoh berkesempatan untuk menegosiasikan siapa dan seperti apa dirinya. Bobotoh dapat memfasilitasi proses konstruksi identitas secara kolektif yang sangat dimungkinkan dengan merujuk pada nilai-nilai ke agamaan. Bukan tidak mungkin dihadirknya ruang-ruang kajian keagamaan di antara Bobotoh secara rutin sebagai bagaian dari bimbingan mental dan pembekalan sebagai suporter, harapan jika ini bisa terlaksana secara terorganisis dan terstruktur, rivalitas anatar suporter bisa dihindari atau paling tidak bisa diminimalisir, karena keniscayaan bahwa isi dari tiap-tiap subtansi agama adalah menyampaikan perihal kebaikan, dan dalam Islam membangun insan menjadi lebih baik serta menjaga insan yang sudah baik adalah hal yang paling utama, karena menurut penuturan Yana Umar pribadi kita layaknya sebuah *Hand Phone*, untuk menjaga *software* harus di *upgrade* dan menjaga kestabilan harus di tambah daya "*charge*" dan peneliti sejalan dengan apa yang telah dituturkan Yana Umar sebagai elite Bobotoh.
3. Mengarahkan bahwa sepakbola dan komunitas pendukungnya bukan hanya sebuah hiburan selama 90 menit, namun jauh lebih dalam Bobotoh bisa menjadi sebuah medium dalam pembelajaran bersama menuju arah kebaikan dalam berinterkasi antar sesama pendukung klub lainnya.
4. Adanya sebuah LBH bagi suporter, dimana harus adanya sebuah rumusan regulasi yang mencakup tindakan pidana atau pelanggaran yang disebabkan oleh sepakbola, karena tindakan-tindakan kriminalitas yang disebabkan oleh sepakbola adalah kriminalitas yang tidak bisa disamakan dengan kriminalitas umum. Harapan akan hadirnya LBH yang khusus memberikan advokasi terhadap para suporter, khususnya para Bobotoh yang melakukan kriminalitas yang disebabkan fanatisme menjadi sebuah kebutuhan, karena mengingat rivalitas dalam sepakbola begitu kuat, yang tidak jarang berujung adanya korban, entah menyerang atau membela diri karena bentrok, tapi itu semua berangkat dari kondisi dimana kefanatikan pendukung klub sepakbola terhadap klub kebangganya tidak bisa kita pisahkan
5. PSSI hendaknya membuat rumusan regulasi mengenai sanksi dalam Liga Indonesia, sorotan peneliti ialah harus mampu memisahkan bentuk hukuman anatara klub dan suporter, tidak bisa jika kesalahan suporter namun berimbas kepada klub, begitupun sebaliknya, kesalahan yang dilakukan klub jangan sampai berimbas kepada hasrat suporter untuk datang ke stadion menonton klub kebangganya. Hilangkan istilah bahwa dosa suporter ditanggung klub, semua bentuk sanksi harus objektif dan terarah, hal ini dimaksudkan agar semua pihak yang terlibat dalam sepakbola mampu memahami posisi dan peranya.
6. Di buka ruang dialog antara manajemn klub dengan perwakilan Bobotoh, sehingga dalam perencanaan yang berkaitan dengan klub dapat berjalan dengan baik, hal ini juga dimaksudkan agar antara klub dan suporter bisa bersinergi memajukan klub dengan

saling memberikan masukan, saran dan usul yang membangun serta berorientasi pada prestasi Persib Bandung di masa depan.

7. Bahwa bagi para Mubaligh, memanfaatkan sepakbola dalam menyampaikan dakwah Islam adalah hal yang tepat, mengingat dua hal yang tidak bisa dilepaskan dari sepakbola ialah kehadiran suporter dalam jumlah yang besar dan kefanatikan suporter yang kuat. Dalam ruang lingkup suporter, figur utama merupakan teladan bagi mereka, strategi yang bisa di jalankan dengan mudah jika figur utama sudah dalam suasana lebih religius, seperti halnya yang terjadi dalam Bobotoh dengan memiliki figur-figur utama yang saat ini lebih religius, lebih baik dengan menyuarakan himbauan-himbauan positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adek Risma Dedeas. 2015. *Melayu Di Atas Tiga Bendera : Konstruksi Identitas Nasionalisme Masyarakat Perbatasan Kepulauan Batam*. FISIPOL UGM. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu politik Vol. 19 Nomer 2 :(141-153)*.
- Anfa Safitri, & Sonny Andrianto. 2015. *Hubungan Antara Kohesivitas Dengan Intensi Perilaku Agresi Pada Suporter Sepak Bola*. Universitas Islam Indonesia dalam *Jurnal Psikologi Islam Vol.1 No.2. 11-23*.
- Aqwan & Novan. 2014. *Persib Undercover. Kisah- Kisah Yang Terlupakan*. Tiga Buku Bandung. Cetakan ke-1.
- Arif ,Budi Kristanto .2016. *Sejarah Singkat Persib Bandung dari Masa ke Masa*. Diunduh dari <http://www.pikiran-rakyat.com/persib/2016/03/30/365288/sejarah-singkat-persib-bandung-dari-masa-ke-masa>
- Aulia Hadi. 2017. *Bobotoh Persib dan Konstruksi Identitas di Era Digital*. Pusat Penelitian Kemasyarakatan LIPI, *Jurnal Masyarakat dan Budaya Volume 19 No 1 Tahun 2017*.
- Andi, Baso Djaya. 2017. *Ciri Ultras, Mania, dan Casual*. Diunduh dari <https://beritagar.id/artikel/infografik/ciri-ultras-mania-dan-casual>
- Aminuddin & Nurdin Saleh. 2018. *Mengenal Flower City Casual, Bobotoh Persib Bandung Bergaya Beda*. Diunduh dari <https://bola.tempo.co/read/1066743/mengenal-flower-city-casual-bobotoh-persib-bandung-bergaya-beda>
- Burhan, Bungin. *Sosiologi Komunikasi, Teori Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.2006.
- Bobotoh Kepo, Chanel Youtube. 2017. *Sejarah BOBOTOH "Wajib Nonton" II Berita Harian Persib Bandung*. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=tZ8f0P-fino>.
- Cholamdha Yoga, 2016. *Glosarium Sepak Bola*, Fandomenulis 2016. Fandom Sleman Yogyakarta.
- Cleland. J and Cashmore. 2014. *Fans, Racism And British, Football In 21st Century: The Exitance Of A Colour-Blind Ideology*. Loughborough University Institutional Reprints, publication in *Journal Of Ethic and Migration Studies, 40 (4), PP.638-654*.
- David Stead and Joel Rookwood. 2007. *Responding To Football Disorder : Policing The British Football Fan*. Liverpool Hope University, publication *Journal Of Qualitative Reaserch in Sport Studies. 1, 1, 33-42*.
- Denis McQuail, 1996. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. terjemahan, Jakarta:
- Dr Deddy Mulyana, MA. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pr Remaja Rosda Karya Bandung.
- Denis McQuail, 2011. *Teori Komunikasi Massa, Mc Quail's Mass Communication Theory*. Salemba Humaika, Jakarta.
- Domikus Isak petrus Berek. 2014. *Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sub Budaya Kajian Fenomologi Terhadap Komunitas Street Punk Semarang*. FISIP UNDIP. *Jurnal Interaksi, Vol III No. 1. 55-56*.

- Ekain Rojo & Labien, 2014. Football As A Reflection Of Modern Society's Conflicts A Way Of Creating Societal Ties In Enduring Enmity Context. publication *International Journal Of Science Culture And Sport*.
- Eko, Noer Kristiyanto. 2018. *Kelompok Bobotoh*. Diunduh dari <http://www.pikiran-rakyat.com/kolom/2018/07/22/kelompok-bobotoh-427609>.
- Fiske, Jhon. 2004. *Cultural And Communication Studies, Sebuah Pengantar Paling Komprehensif. Terj Introduction To Communication Studies* 2nd. Jelasutra..
- George, Ritzer. 1985. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Rajawali Press.
- Gerry, Putra. 2017. *Bobotoh: Penjaga Warisan Tradisi Persib dan Kota Bandung*. Diunduh dari <https://bolalob.com/read/50447/bobotoh-penjaga-warisan-tradisi-persib-dan-kota-bandung>,
- Hogg, Michael A & Abrams, Dominic. 1990. *Social Identification*. London and New York: Routledge.
- Iswadi Syahputra. 2016. *Terbentuknya Identitas Fans Sepak Bola Sebagai Budaya Massa Dalam Industri Media*, Jurnal INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi Volume 46 Nomor 2.
- Kiki, Esa Perdana. 2012. *Casual Culture dan Bobotoh*. Diunduh dari <http://simamaung.com/arena-bobotoh-casual-culture-dan-bobotoh/>
- Kennedy S. Edward. 2014. *Sepak Bola Seribu Tafsir*. Indie Book Corner, Sleman Yogyakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Pranada Media Grup. Rawamangun-Jakarta.
- Kelly, Rhidian Lewis & Thomas Richard. *In Football We Trust ?*. United Kingdom, publication in *International Journal Of Business And Social Science*, Vol. 3 No. 8 (Spesial issue April 2012)
- Kunto, Haryoto. 1998. 'Maen Bal Tempo Doelo (1): Cikal Bakal Kelahiran Maung Bandung''. *Harian Pikiran Rakyat*, 27 Mei
- Kompas.com, 2017. *Konflik di Rakhine Telah Tewaskan Lebih dari 1.000 Orang*. Diunduh dari <https://internasional.kompas.com/read/2017/09/08/19042331/konflik-di-rakhine-telah-tewaskan-lebih-dari-1000-orang>
- Kukuh, Saokani. 2018. *Pelatih Persib: Bobotoh Suporter Terbesar di Karier Saya*. Diunduh dari <https://www.liputan6.com/bola/read/3317367/pelatih-persib-bobotoh-suporter-terbesar-di-karier-saya>.
- Leonardo, Pandu Hapsono. 2015. *Identitas Moral: Konstruksi Identitas Aktor di Era Globalisasi*, Pusat Kajian Sosiologi FISIP UI, *Masyarakat Jurnal Sosiologi* Vol.20, No 2. Juli 2015:213-235.
- Littlejohn, W Stephen & Karen A. Foss. *TEORI KOMUNIKASI, Theories Of Human Communication*, Edisi 9, Jakarta Salemba Humanika. 2011.
- Littlejohn, 1999, *Theories of Human Communication*, Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.
- Lela Orta. 2014. *Women And Football In Turkey*. Okan University, Istanbul Turkey, publication in *International Journal Of Humanities and Social Science*, Vol. 4 No. 7 (1)
- Margaret, M. Polomo. 2010. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyana, Deddy, 2005, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mehmet and Ondokuz Mayıs. 2016. *An Assesment Of The Attitudes Of Three Big Football Team's Supporter In Turkey Towards Fanaticism*. Yasar Dogu faculty Of Sport Science University, Turkey. Publication *Universal Journal Of Educational Reasearch* 4(11) : 2669-2676.

- Miradin, Syahbana Rizky, 2017. *Bobotoh Persib Paling Loyal Dibanding Suporter Lain*. Diunduh dari <http://www.pikiran-rakyat.com /persib/ 2017/05/29/bobotoh-persib-paling-loyal-dibanding-suporter-lain-402089>.
- Muhamad, Rais Adnan. 2017. *Sejarah Hari Ini (17 April): Final Perserikatan Terakhir, 1994*. Diunduh dari <https:// www.goal.com /id/news/1387/ nasional/ 2014/04/17/4756563/sejarah-hari-ini-17-april-final-perserikatan-terakhir-1994>
- Pujiyono, & Mulyanto. 2014. *Urgensi Integrasi Nilai Local Wisdom Dalam Konflik Suporter Sepak Bola*. Universitas Sebelas Maret Surakarta dan *Jurnal Yustisia Vol.3 No. 1*.
- Pangeran, Aditya Perkasa. 2015. *Ultras BF33 pendukung Persib tiru gaya suporter Italia*. Diunduh dari <https://m.merdeka.com/sepakbola/ultras-bf33-pendukung-persib-tiru-gaya-suporter-italia.html#>
- Pangeran, Aditya Perkasa. 2015. *Bentuk dukungan berbeda dari Viking Boys buat Persib Bandung*. Diunduh dari <https://www.merdeka.com/ sepakbola/ bentuk-dukkungan-berbeda-dari-viking-boys-buat-persib-bandung.html>
- Rakhmat, Jalaluddin, 1994, *Psikologi Komunikasi, Bandung*: Remaja Rosdakarya.
- Rengga, Sancaya, 2017. *Spanduk #SavePalestine Warnai Laga Persija Vs BhayangkaraFC*. Diunduh dari <https://sport.detik.com/sepakbola/foto-sepakbola/d-3579039/spanduk-savepalestine-warnai-laga-persija-vs-bhayangkara-fc>
- Robetr, T Craig. 1999. *Communication Theory As A Field*. Communication Field 9. Copyright 0 1999 International Communication Association
- RS, Zen. 2016. *Simulakra Sepak Bola*. Cetakan Pertama. Indie Book Corner, Sleman Yogyakarta.
- Rio, Pangestu. 2018. *Merayakan Kemanusiaan di Stadion*. diunduh dari <http://www.panditfootball.com/cerita/211276/RPU/180410/merayakan-kemanusiaan-di-stadion>.
- Sahadeva, 2014. *Biggest Football Supporters In Indonesia*. Diunduh dari <http://www.thetoptens.com/biggest-football-supporters-indonesia>.
- Susanto. S Astrid. 1992. *Filsafat Komunikasi*. Cetakan Keempat, penerbit Bina Cipta, IKAPI. Bandung.
- Sutton Anthony. 2011. *Sepak Bola The Indonesian Way Of Life*. CV. Kawos Publishing. Depok – Jakarta.
- Sulistiyono. 2011. *Upaya Membangun Industri Sepak Bola Di Indonesia. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Vol.1, Edisi 1*.
- Tubbs L.Stewart & Sylvia Moss. *Human Communication, Konteks-Konteks Komunikasi*. Rosda Karya, Bandung. 2005
- Tristan, Brekele, 2014. *Banyak yang Ngomongin Bobotoh tapi Gak Tahu Arti Katanya: Sebuah Tanggapan*. Diunduh dari <https://www.kompasiana.com/ cimeuting/ 54f858f6a33311a07e8b45a9/ banyak-yang-ngomongin-bobotoh-tapi-gak-tahu-arti-katanya-sebuah-tanggapan>.
- Theoptens.com, 2011. *Who is Persib Bandung, And Why Are They Ranked Number One?*. Diunduh dari <https://www.thetoptens.com/best-football-soccer-club/5374.asp>.
- Yeimo, Tiberias. 2018. *Mengenal Casual Culture Suporter Sepakbola, Celana jeans, jaket parka, dan sepatu sneakers adalah kombinasi paling stereotipikal dari casual culture suporter sepakbola*. Diunduh dari <https://paragram.id/olahraga/mengenal-casual-culture-suporter-sepakbola-780>
- Yogi Setya Permana. 2017. *When The Supporter Do Not Support : Politiciziang A Soccer Fan Club In An Indonesia Election*. Penlitu LIPI. *Contemporary Southeast Asia Vol. 39, No. 3 (2017), PP 552-7*.

- Yusuf, Wijanarko, 2017. #KlipingPR Akhirnya Persib Juara, Warga Jabar Pesta Besar. Diunduh dari <http://www.pikiran-rakyat.com /persib /2017 /03/11/klipingpr-akhirnya-persib-juara-warga-jabar-pesta-besar-395836>
- 123Indo, Chanel Youtube. 2017. VIDEO SEJARAH BERDIRI NYA BOBOTOH VIKINGBANDUNG !!!Diakses dari. <https://www.youtube.com/watch?v=fkKa2ZEMZME>.
- \_\_\_\_\_, 2013. Sejarah Lahirnya Viking Persib Fans Club, Diunduh dari <https://www.viva.co.id/bola/liga-indonesia/322273-sejarah-lahirnya-viking-persib-fans-club>
- \_\_\_\_\_,2016. Pengertian dan Perbedaan Bobotoh & Viking Persib Bandung #PersibDay. BANDUNG AKTUAL. Diunduh dari [https:// www. bandungaktual. com /2018/07/pengertian-perbedaan-bobotoh-viking-persib.html](https://www.bandungaktual.com /2018/07/pengertian-perbedaan-bobotoh-viking-persib.html)
- \_\_\_\_\_. 2019. Bobotoh Maung Bandung Bersatu [https://id.wikipedia.org/wiki/Bobotoh#The Bomber \(Bobotoh Maung Bandung Bersatu\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Bobotoh#The_Bomber_(Bobotoh_Maung_Bandung_Bersatu))
- \_\_\_\_\_, 2014. On this day 1961, Tragedi Kuntadi yang Bawa Persib Juara. Diunduh dari <https://www.panditfootball.com/on-this-day-klasik/ 102681/RDK/ 140604/on-this-day-1961-tragedi-kuntardi-yang-bawa-persib-juara>
- \_\_\_\_\_, s2012. Mengenang Persib Juara Liga Indonesia I (1994/1995) : Pecahnya Sejarah. Diunduh dari [http:// fokusjabar.com /2012/11/12/ menengan-persib-juara-liga-indonesia-i-19941995-pecahnya-sejarah/](http://fokusjabar.com /2012/11/12/ menengan-persib-juara-liga-indonesia-i-19941995-pecahnya-sejarah/)
- \_\_\_\_\_, 2016. Persibura Vs Persib, Mengenang Memori Final ISL 2014. Diunduh dari <https://www.liputan6.com/bola/read/2557521/persipura-vs-persib-mengenang-memori-final-isl-2014>